

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi di MTs Shofa Marwah pada kelas IX B ketika proses pembelajaran fiqih terdapat permasalahan yang berhubungan dengan komponen pembelajaran, yaitu permasalahan yang dialami siswa dan permasalahan terkait dengan media pembelajaran, seperti siswa kurang fokus ketika proses pembelajaran sebab terdapat siswa yang berbicara dengan siswa lain ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat, siswa kurang menguasai materi pelajaran sebab kurang dalam membaca materi pelajaran. Selain terdapat permasalahan pada siswa ketika proses pembelajaran, terdapat juga permasalahan terkait dengan media pembelajaran yaitu belum tersedianya alat praktik terkait dengan materi pelajaran tentang pengurusan jenazah dan praktik haji, di dalam kelas hanya terdapat papan tulis berwarna hitam dan guru hanya terfokus pada penggunaan lembar kerja siswa saja ketika proses pembelajaran sebab terdapat kekurangan dalam media pembelajaran fiqih.¹

Penelitian ini juga dilatar belakangi karena adanya anggapan bahwa metode ceramah kurang efektif ketika diterapkan saat proses pembelajaran, tetapi ketika peneliti melakukan penelitian di MTs Shofa Marwah pada kelas IX B saat proses pembelajaran fiqih metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang wajib diterapkan oleh guru saat proses penyampaian materi pelajaran, tujuan dari penggunaan metode ceramah adalah agar pembelajaran menjadi terarah dan siswa mendapat informasi atau ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajarinya secara lebih mendalam. Metode ceramah tersebut dikombinasikan dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, dan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*). Tujuan dari mengombinasikan metode ceramah dengan metode lain adalah agar siswa juga ikut terlibat aktif saat proses pembelajaran.²

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa keaktifan dan kemampuan berfikir kritis siswa masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari indikator keaktifan yaitu 1) keaktifan dalam membuat

¹ Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

² Nur Huda, wawancara oleh penulis, 26 November, 2019, wawancara 3, transkrip.

pertanyaan terdapat 3 siswa atau 18,75%, 2) keaktifan dalam menjawab pertanyaan terdapat 4 siswa atau 25%, 3) keaktifan dalam mengungkapkan gagasan menggunakan kalimat sendiri terdapat 5 siswa atau 31,25%. Sedangkan indikator kemampuan berfikir kritis dapat dilihat pada beberapa kegiatan yang mengarah pada kemampuan dalam berfikir, yaitu 1) kemampuan dalam mengerjakan soal terkait dengan materi pelajaran secara tepat terdapat 7 siswa atau 43,75%, 2) membuat kesimpulan terkait dengan materi pelajaran terdapat 4 siswa atau 25% sehingga diperlukan cara untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis di kelas IX B dalam proses pembelajaran fiqih.³

Pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa, interaksi antar siswa, dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah pada kelas IX B, pembelajaran fiqih dapat diartikan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan agar siswa memahami hukum-hukum syariat islam.⁴

Mata pelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah merupakan mata pelajaran yang wajib diterapkan untuk semua siswa, sebab manusia selalu dihadapkan dengan permasalahan terkait dengan hukum-hukum syariat islam yang berhubungan dengan bidang ibadah dan bidang muamalah. Sedangkan dalam ilmu fiqih dapat menerima perubahan dalam hukum-hukum syariat islam yang disesuaikan dengan perubahan situasi serta kondisi dari perubahan zaman. Perubahan dari hukum-hukum syariat islam dicetuskan oleh mujtahid (orang-orang ahli fiqih) melalui kegiatan ijtihad (pengambilan hukum), pengambilan hukumnya diperoleh dari Al-Qur'an dan As-Sunnah secara tekstual (berdasarkan ayat saja) dan secara kontekstual (berdasarkan latar belakang turunnya ayat dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari). Sehingga diperlukan metode pembelajaran dalam penyampaian materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.⁵

Sebelum guru memulai pembelajaran maka perlu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran

³ Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqih kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara, pada tanggal 26 November 2019.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 71-72.

⁵ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA* (Kudus: Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kudus, 2009), 3.

menjadi terarah, selain itu guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogik serta kompetensi profesional dalam proses penyampaian materi pelajaran. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami materi pelajaran.⁶

Tugas guru dalam pembelajaran adalah menyampaikan ilmu pengetahuan yang ada dalam materi pelajaran, penyampaian materi pelajaran memerlukan media pembelajaran. Diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran fiqih di kelas IX B lebih terfokus pada penggunaan lembar kerja siswa saja sebab terdapat kekurangan dalam media pembelajaran fiqih. Walaupun hanya menggunakan lembar kerja siswa saja saat proses menyampaikan materi pelajaran tetapi sudah memenuhi prinsip dari penggunaan media pembelajaran, yaitu terlihat jelas oleh mata, isinya bermanfaat serta sesuai dengan tujuan pembelajaran, dapat dipertanggung jawabkan, tersusun secara sistematis, dan media pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.⁷

Saat proses pembelajaran memerlukan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran, kemampuan guru, dan kondisi siswa ketika proses pembelajaran. Dalam hal ini guru yang mengajar mata pelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah pada kelas IX B menggunakan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran fiqih, sebab metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) ini saat diterapkan dalam pembelajaran mengajak siswa untuk ikut aktif saat pembelajaran, karena siswa tidak hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan guru tetapi juga melakukan kegiatan lain yang dapat mendukung dalam penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran dan mendukung dalam penyerapan materi pelajaran, sebab dalam metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) mengajak siswa untuk melakukan kegiatan mendengarkan materi pelajaran maka

⁶ Failasuf Fadli, "Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 20-21.

⁷ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8, no. 1 (2011): 24.

penyerapannya (20%), melihat materi pelajaran maka penyerapannya (30%), mengungkapkan hal-hal terkait dengan materi pelajaran maka penyerapannya (70%), membaca materi pelajaran maka penyerapannya (10%), dan praktik tentang materi pelajaran maka penyerapannya (20%).⁸

Jadi penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis, sebab metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) memiliki lima langkah dalam proses pembelajaran yaitu pertama, *Preview* (pratinjau dengan membaca sekilas), kedua, *Question* (bertanya), ketiga, *Read* (membaca), keempat, *Self-Recitation* (menceritakan kembali materi pembelajaran dengan kalimat sendiri), dan kelima, *Test* (menguji).⁹

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) sebab metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) ini memiliki keunikan yaitu ketika kegiatan dalam proses pembelajaran hanya terfokus pada membaca tetapi siswa lebih memahami materi yang dibaca, dapat digunakan sebagai solusi permasalahan di kelas IX B karena ketika proses pembelajaran fiqh guru terfokus pada penggunaan lembar kegiatan siswa sebab terdapat kekurangan dalam media pembelajaran fiqh di dalam kelas, sehingga penerapan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) ini tidak memerlukan media pembelajaran yang banyak sebab hanya dengan penggunaan lembar kegiatan siswa sudah dapat diterapkan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*).¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal terkait pembelajaran fiqh dengan menerapkan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*), penelitian ini mengambil obyek di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara. Dengan judul penelitian **“Implementasi Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran**

⁸ Hasan Baharun, “Penerapan Pembelajaran *Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Pedagogik* 1, no. 1 (2015): 37-38.

⁹ Thomas F. Staton, *How To Study; 7th Edition* (Nashville: Hardin Library, 1982), 15-27.

¹⁰ Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas IX B di MTs Shofa Marwah Sowon Lor Kedung Jepara, pada tanggal 26 November 2019.

Fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna agar penelitian terarah serta tidak melebar pada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan penelitian, maka peneliti membatasi fokus dari penelitian yaitu pada implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana dampak implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam

pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap khasanah intelektual dunia pendidikan islam.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti dapat mengetahui pentingnya metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi madrasah, mendorong guru-guru di madrasah agar lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran dan menumbuhkan sikap siswa agar lebih tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran.
 - b. Manfaat bagi guru, secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mengembangkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih dengan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*).
3. Manfaat bagi siswa
 - a. Dengan adanya implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) pada mata pelajaran fiqih dapat membantu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis siswa.
 - b. Dengan adanya implementasi metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) pada mata pelajaran fiqih dapat membantu dalam pemecahan masalah siswa.
4. Manfaat bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih di MTs Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara.
5. Manfaat bagi orang tua dan masyarakat, menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga bisa tahu mengenai cara

meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis bagi anak-anak mereka.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal penelitian ini berisikan halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian utama terdiri atas lima bab yaitu bab I berisikan pendahuluan, bab II berisikan kajian pustaka, bab III berisikan metode penelitian, bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V berisikan penutup.

Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu kajian pustaka, terdiri dari kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Pada kajian teori terkait judul berisikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yang berguna sebagai pijakan untuk berfikir logis dalam menjawab permasalahan. Dalam penelitian ini kajian teori terkait judul berisikan mengenai metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*), keaktifan, kemampuan berfikir kritis, dan pembelajaran fiqih.

Kajian teori terkait metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*) berisikan pengertian metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*), tujuan metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*), dan manfaat metode PQRST (*Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test*).

Kajian teori terkait dengan keaktifan berisikan pengertian keaktifan, ciri-ciri keaktifan belajar, bentuk-bentuk keaktifan belajar, dan faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar.

Kajian teori terkait dengan kemampuan berfikir kritis berisikan pengertian kemampuan berfikir kritis, cara meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan pentingnya siswa memiliki kemampuan berfikir kritis.

Kajian teori terkait dengan pembelajaran fiqih berisikan pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah.

Bab III yaitu metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif murni yang dilakukan di MTs Shofa Marwah Desa Sowon Lor Kecamatan Kedung Kota Jepara dengan subjek penelitian siswa kelas IX B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi yang kemudian diolah dan dianalisis.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V yaitu penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran. Penyimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir dengan mengambil inti dari penelitian.

Bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan daftar riwayat hidup.

